

# **METODE KOOPERATIF TIPE STAD DAN SMART SOLUTION DENGAN MEMPERTIMBANGKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA**

Rudi Riawan  
Tedi Rusman dan Nurdin  
Pendidikan Ekonomi P. IPS FKIP Unila  
Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

The method in this research was factorial design experiment. Hypothesis was analyzed by path analysis. The results are: STAD type of cooperative method, smart solution and study motivation of student were not significantly influence the achievement of economy studies, smart solution with the highly study motivation of student significantly influence the achievement of economy studies, STAD type of cooperative method with the lowly study motivation student significantly influence the achievement of economy studies, STAD type of cooperative method, smart solution not significantly influence the achievement of social economy, and study motivation of student not significantly influence the achievement of social studies at XI grade of students of Primagama college Bandar jaya

Metode di dalam penelitian ini adalah eksperimen *factorial design*. Pengujian hipotesis dianalisis menggunakan *path analysis* diperoleh hasil: metode kooperatif tipe STAD, metode smart solution dan motivasi belajar siswa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel hasil belajar Ekonomi, metode Smart solution dengan mempertimbangkan motivasi belajar siswa yang tinggi berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa, metode kooperatif tipe STAD dengan mempertimbangkan motivasi belajar siswa yang rendah berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar ekonomi, metode kooperatif tipe STAD dan Smart Solution tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel hasil belajar ekonomi siswa, motivasi belajar siswa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS Bimbingan Belajar Primagama Bandar Jaya

**Kata kunci** :motivasi belajar, smart solution, STAD

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting guna membangun manusia yang berpengetahuan, bermoral, dan bermartabat. Tanpa pendidikan,

manusia akan terbelakang dan sulit berkembang. Orang lain akan mudah memperdaya seseorang karena tidak memiliki pengetahuan. Segala sesuatu yang dilakukan akan bernilai baik jika sebelumnya mendapat pendidikan. Ekonomi sebagai salah satu mata pelajaran dalam rumpun ilmu pengetahuan sosial diharapkan dapat mencapai hasil yang optimal. Ekonomi perlu difungsikan sebagai wahana untuk menumbuhkembangkan kecerdasan, kemampuan, dan ketrampilan siswa. Maka dari itu, mata pelajaran ekonomi selayaknya mendapatkan perhatian yang ideal. Dengan penguasaan materi yang baik, maka siswa akan dapat mengamalkan ilmu ekonomi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan..(arikunto : 2001)

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang telah dilakukan diketahui bahwa hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS masih tergolong rendah, hal ini terlihat dari siswa yang mencapai nilai ketuntasan minimum (KKM) hanya 43%. Menurut staf akademik Primagama apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 50% dikuasai siswa maka presentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong cukup atau rendah. Upaya untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran yang kemudian akan berdampak pada pencapaian hasil belajar ekonomi yang lebih baik adalah dengan menerapkan pembelajaran kooperatif (cooperative learning), selain itu penggunaan metode smart solution diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa serta mengembangkan kemampuan mengajar guru. (primagama :2010)

Metode pembelajaran cooperative adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Ada empat unsur penting dalam strategi pembelajaran kooperatif, yaitu: adanya peserta dalam kelompok, adanya aturan kelompok, adanya upaya belajar setiap anggota kelompok, dan adanya tujuan yang harus dicapai (Sanjaya, 2006:239)

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

1. Mengetahui perbedaan metode pembelajaran terhadap hasil belajar siswa bimbingan belajar Primagama Bandar Jaya.
2. mengetahui perbedaan metode pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa bimbingan belajar Primagama Bandar Jaya.
3. mengetahui perbedaan hasil belajar pada siswa dengan motivasi belajar tinggi yang pembelajarannya menggunakan metode kooperatif tipe STAD lebih tinggi daripada menggunakan Smart Solution.
4. mengetahui perbedaan hasil belajar pada siswa dengan motivasi belajar rendah yang pembelajarannya menggunakan metode kooperatif tipe STAD lebih rendah daripada menggunakan Smart Solution.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan pendekatan komparatif. Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain faktorial (factorial design), yaitu penelitian eksperimen dengan memperhatikan kemungkinan adanya variabel moderator yang mempengaruhi perlakuan. Pada desain penelitian eksperimen ini kelompok dipilih secara random, kemudian masing- masing diberi pretest (Sugiyono, 2011:113). Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu mengetahui perbedaan suatu variabel, yaitu perbandingan hasil belajar siswa kelas XI IPS Bimbingan Belajar Primagama Bandarjaya menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dan menggunakan metode Smart Solution.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XIIPS Bimbingan Belajar Primagama Bandarjaya yang terdiri dari dua kelas sebanyak 30 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: observasi, dokumentasi, tes soal dan angket. Uji persyaratan instrumen dengan uji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran dan daya beda soal, sedangkan uji persyaratan analisis

data dengan uji, homogenitas. Teknik analisis data dilakukan menggunakan analisis jalur.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan di dalam penelitian ini, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut

### **Tidak Ada Perbedaan yang Signifikan Hasil Belajar Ekonomi siswa yang Pembelajarannya menggunakan metode kooperatif tipe STAD dan metode Smart solution**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar ekonomi siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang pembelajarannya menggunakan metode kooperatif tipe STAD dan metode Smart solution tanpa memperhatikan motivasi belajar siswa. Hal ini berarti bahwa penggunaan metode kooperatif tipe STAD dan metode Smart solution pada proses pembelajaran tidak berpengaruh secara signifikan, sehingga penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD bisa menjadi alternatif dalam proses pembelajaran siswa di kelas.

Adanya penggunaan dua metode tersebut memungkinkan adanya perbedaan faktor sehingga hasil belajarnya pun berbeda. Hal ini juga senada dengan pendapat Slameto dalam belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (Slameto, 2003 : 54), "Tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal". Hasil belajar kelas eksperimen tidak lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar kelas kontrol dapat dibuktikan melalui uji hipotesis pertama. Ternyata  $H_0$  diterima dengan Signifikansi sebesar  $0,107 > 0,05$  yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan hasil belajar ekonomi siswa melalui metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dan metode Smart Solution.

**Ada Perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang pembelajarannya menggunakan metode kooperatif tipe STAD dan metode Smart solution siswa**

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Bimbingan Belajar Primagama Bandar Jaya menyebutkan bahwa rerata hasil belajar (nilai akhir) ekonomi siswa kelas eksperimen dengan metode belajar kooperatif tipe STAD lebih rendah dibandingkan dengan rerata hasil belajar ekonomi siswa pada kelas kontrol dengan metode Smart Solution. Dapat pula disimpulkan bahwa perbedaan hasil belajar ekonomi siswa dapat terjadi karena adanya perbedaan perlakuan yaitu perbedaan penerapan tipe metode pembelajaran antara kelas eksperimen dan kontrol. Hasil belajar (nilai akhir) siswa pada kelas eksperimen lebih rendah daripada kelas kontrol dibuktikan melalui uji hipotesis kedua.

Dari data yang diperoleh rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi pada kelas eksperimen diperoleh sebesar 65,8. Sedangkan untuk rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki motivasi tinggi pada kelas kontrol diperoleh sebesar 80,8. Dari data tersebut terlihat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa, rata-rata hasil belajar IPS Terpadu pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi diperoleh pada siswa kelas control lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen. Pemberian metode pembelajaran pada siswa yang mempunyai motivasi belajar yang berbeda memiliki perbedaan prestasi belajar.

Metode pembelajaran kooperatif merupakan sebuah metode pembelajaran yang mengelompokkan siswa kedalam kelompok-kelompok kecil di mana dalam kelompok tersebut terdapat suatu tujuan bersama untuk mengoptimalkan kemampuan menguasai suatu materi pembelajaran dengan menggunakan teknik dan metode yang disenangi atau sesuai dengan masing-masing kelompok siswa tersebut sehingga tercapai proses pembelajaran yang mengoptimalkan kecerdasan (kognitif) dan komunikasi (sosial) dan kemampuan kerjasama, saling menghormati dan menghargai satu sama lainnya, dalam satu kelompok terdapat

kemajemukan baik dari unsur kognitif maupun aspek lainnya. Metode pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran yang penting yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap perbedaan individu dan pengembangan keterampilan sosial (solihatin dan raharjo, 2007)

Pembelajaran dengan penerapan metode kooperatif tipe STAD setiap siswa digerakkan untuk berkompetisi baik sebagai individu maupun dalam kelompok berpasangan. Setiap siswa mendapat tantangan untuk mengembangkan keaktifan, daya ingat dan pemahaman materi dalam menyusun pertanyaan-pertanyaan akan ditanyakan pada partner dalam kelompok berpasangan pada saat kompetisi. Tidak hanya itu, siswa pun di gerakkan untuk mampu berfikir individual sebelum berpasangan sebelum membagikan pemikranya ke audiens yang lain. Hal tersebut membutuhkan konsentrasi dan dorongan untuk mengerti seluruh materi yang akan dilombakan.(Trianto : 2007)

Berbeda halnya dengan metode pembelajaran Smart Solution. Metode pembelajaran tipe ini ternyata siswa yang bermotivasi tinggi menjadi lebih antusias, karena siswa ingin mengetahui bagaimana cara lain dalam memahami materi pealajaran yang jika disampaikan disekolah, materi tersebut cukup sulit dipahami. Dengan smart solution, antusias siswa sangat terjaga, sehingga bagi mereka yang ingin cepat menguasai materi pelajaran, meraka akan cepat mengikuti metode ini.(Primagama :2010)

### **Ada Perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang pembelajarannya menggunakan metode kooperatif tipe STAD dan metode Smart solution siswa**

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Bimbingan Belajar Primagama Bandar Jaya menyebutkan bahwa rerata hasil belajar (nilai akhir) ekonomi siswa kelas eksperimen dengan metode belajar kooperatif tipe STAD lebih tinggi dibandingkan dengan rerata hasil belajar ekonomi siswa pada kelas kontrol

dengan metode Smart Solution. Dapat pula disimpulkan bahwa perbedaan hasil belajar ekonomi siswa dapat terjadi karena adanya perbedaan perlakuan yaitu perbedaan penerapan tipe metode pembelajaran antara kelas eksperimen dan kontrol. Hasil belajar (nilai akhir) siswa pada kelas eksperimen lebih rendah daripada kelas kontrol dibuktikan melalui uji hipotesis ketiga.

Dari data yang diperoleh rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki motivasi belajar rendah pada kelas eksperimen diperoleh sebesar 67,6. Sedangkan untuk rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki motivasi tinggi pada kelas kontrol diperoleh sebesar 65,7. Dari data tersebut terlihat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa, rata-rata hasil belajar ekonomi pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah diperoleh pada siswa kelas kontrol lebih rendah dari rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen. Hal ini dapat diartikan bahwa metode pembelajaran kooperatif STAD cukup baik untuk diterapkan kepada siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah, karena metode ini mengajak siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Pemberian metode pembelajaran pada siswa yang mempunyai motivasi belajar yang berbeda memiliki perbedaan prestasi belajar.

Metode pembelajaran kooperatif merupakan sebuah metode pembelajaran yang mengelompokkan siswa kedalam kelompok-kelompok kecil di mana dalam kelompok tersebut terdapat suatu tujuan bersama untuk mengoptimalkan kemampuan menguasai suatu materi pembelajaran dengan menggunakan teknik dan metode yang disenangi atau sesuai dengan masing-masing kelompok siswa tersebut sehingga tercapai proses pembelajaran yang mengoptimalkan kecerdasan (kognitif) dan komunikasi (sosial) dan kemampuan kerjasama, saling menghormati dan menghargai satu sama lainnya, dalam satu kelompok terdapat kemajemukan baik dari unsur kognitif maupun aspek lainnya. (Slavin : 2008). Metode pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran yang penting yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap perbedaan individu dan pengembangan keterampilan sosial

Pembelajaran dengan penerapan metode kooperatif tipe STAD setiap siswa digerakkan untuk berkompetisi baik sebagai individu maupun dalam kelompok berpasangan. Setiap siswa mendapat tantangan untuk mengembangkan keaktifan, daya ingat dan pemahaman materi dalam menyusun pertanyaan-pertanyaan akan ditanyakan pada partner dalam kelompok berpasangan pada saat kompetisi. Tidak hanya itu, siswa pun di gerakkan untuk mampu berfikir individual sebelum berpasangan sebelum membagikan pemikranya ke audiens yang lain. Hal tersebut membutuhkan konsentrasi dan dorongan untuk mengerti seluruh materi yang akan dilombakan.

Berbeda halnya dengan metode pembelajaran Smart Solution. Metode pembelajaran tipe ini ternyata siswa yang bermotivasi tinggi menjadi lebih antusias, karena siswa ingin mengetahui bagaimana cara lain dalam memahami materi pealajaran yang jika disampaikan disekolah, materi tersebut cukup sulit dipahami. Dengan smart solution, antusias siswa sangat terjaga, sehingga bagi mereka yang ingin cepat menguasai materi pelajaran, meraka akan cepat mengikuti metode ini. Sedangkan bagi yang bermalasan-malasan, siswa akan sulit untuk mengikuti proses pembelajaran, sehingga materi yag tersampaikan tidak dapat diserap dengan sempurna.

### **Tidak ada interaksi yang signifikan antara metode pembelajaran dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi siswa**

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis keempat menghasilkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar kategori tinggi dan rendah yang diberi penerapan metode pembelajaran tipe STAD lebih rendah dibandingkan dengan kelas yang diberi penerapan metode pembelajaran Smart Solution. Hal tersebut mengemukakan bahwahipotesis keempat ditolak yang dibuktikan melalui penujian hipotesis yang diperoleh koefisien F sebesar 4,494 dengan Signifikansi sebesar  $0,044 < 0,05$ ,. Melalui pengujian dibuktikan bahwa dalam pembelajaran tidak terdapat interaksi antara penerapan metode pembelajaran dengan motivasi belajar siswa.



Hasil penelitian untuk pengujian hipotesis keempat diperkuat dengan adanya teori belajar Humanistic dan berdasarkan teori Arthur Combs. Teori belajar humanistic mengemukakan bahwa pengembangan potensi-potensi yang ada dalam diri peserta didik dan lebih menekankan pada proses memanusiakan manusia. Dengan adanya teori belajar humanistic siswa dapat mengarahkan dirinya dalam proses dan dinamika belajar-mengajar, sehingga siswa dapat memahami dan mengerti seberapa jauh apa yang dipelajarinya dan juga siswa dapat mengetahui kapan dan bagaimana mereka belajar. Dengan demikian siswa diharapkan mendapat manfaat dan kegunaan dari hasil belajar bagi dirinya sendiri. Teori Arthur Combs (dalam Dimiyati dan Mujiono :1999) menyatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran guru tidak diperkenankan memaksakan materi yang tidak disukai oleh siswa. Sehingga siswa belajar sesuai dengan apa yang diinginkannya tanpa adanya paksaan sedikitpun. Dengan demikian seorang guru diarahkan untuk lebih memahami perilaku siswa dengan mencoba memahami dunia dan persepsi siswa yang diampunya. Apabila seorang guru ingin merubah perilakunya, guru harus merubah dahulu keyakinan atau pandangan siswa yang ada.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Tidak ada perbedaan yang signifikan hasil belajar ekonomi siswa melalui metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dan metode Smart Solution. Dengan demikian, hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dan metode Smart Solution nilainya hampir setara.
2. Ada perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang pembelajarannya menggunakan metode kooperatif tipe STAD dan metode Smart solution siswa kelas XI IPS Bimbingan belajar PRIMAGAMA tahun 2015.

3. Ada perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang pembelajarannya menggunakan metode kooperatif tipe STAD dan metode Smart solution siswa kelas XI IPS Bimbingan belajar PRIMAGAMA tahun 2015.
4. Tidak ada interaksi yang signifikan antara metode pembelajaran dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS Bimbingan belajar PRIMAGAMA tahun 2015.

### **Daftar Pustaka**

Arikunto, Suharsimi. 2001. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara.

Dimiyati dan Mujiono. 1999. Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.

Primagama, div.akademik. 2010. Smart Solution Primagama: Jakarta,Grasindo

Sanjaya.2006. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Prenada Media Group

Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta : Rineka Cipta

Slavin, Robert E. 2008. Cooperative Learning, Bandung : Penerbit Nusa Media

Solihatin, Etin dan Raharjo. 2007. Kooperatif Learning. Jakarta: Bumi Aksara

Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Trianto. 2007. Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher